

**Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Hak Asasi Manusia (HAM) Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014**

**Endro Dwi Saputro**

**ABSTRAK**

Pentingnya minat siswa dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa benar-benar memahami atau mengerti materi pelajaran dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009 : 28) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok, Tetapi pada kenyataannya, hampir semua guru pada saat proses pembelajaran masih banyak yang bersifat teacher centered bukan bersifat student centered. Dapat dikatakan demikian karena proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo serta untuk mengetahui apakah penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) mata pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, *Make A Match*

**PENDAHULUAN**

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerima atau penghargaan). Inilah yang merupakan inti proses pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru menitikberatkan pada peningkatan aktivitas dan partisipasi

siswa. Dalam proses pembelajaran siswa memiliki kedudukan sebagai subjek sekaligus objek pembelajaran, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga siswa dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan dapat berperan serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Interaksi ini dikatakan berhasil apabila ditandai dengan adanya partisipasi.

Minat siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses pembelajaran, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan sesuatu yang menjadi masalah dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran. Pentingnya minat siswa dalam pembelajaran diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa benar-benar memahami atau mengerti materi pelajaran dan bisa mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, untuk meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan adalah metode pembelajaran kooperatif. Menurut Johnson (dalam Isjoni, 2009 : 28) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Tetapi pada kenyataannya, hampir semua guru pada saat proses pembelajaran masih banyak yang bersifat teacher centered bukan bersifat student centered. Dapat dikatakan demikian karena proses pembelajaran di sekolah masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 11 Nopember 2013, hal serupa juga terjadi pada Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo. Dalam proses belajar guru hanya menggunakan metode yang konvensional sehingga membuat siswa cepat jenuh dan bosan, kondisi kelas sangat tidak kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan pada saat kegiatan

pembelajaran bahkan beberapa siswa asik bermain dengan teman sebangkunya. Pembelajaran yang dilakukan sangat pasif sehingga tidak ada partisipasi siswa.

Untuk memperbaiki permasalahan tersebut terdapat beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa. Salah satu metode kooperatif yang dapat digunakan adalah metode kooperatif tipe *make a match*. Salah satu keunggulan teknik ini dibanding dengan metode yang lain adalah siswa mencari pasangannya sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Selain itu proses pembelajaran lebih menarik dan tampak sebagian siswa antusias dalam proses pembelajaran, serta dapat memupuk kerja sama siswa dalam mencari kartu jawaban atau kartu soal yang mereka pegang.

Teknik pendekatan *make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Loma Curran (1994), penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan kartu soal ataupun kartu jawaban, sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Dengan demikian proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan dan guru menerangkan di depan kelas saja namun diperlukan partisipasi dan keaktifan siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Hak Asasi Manusia (HAM) Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 “

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 ?

2. Apakah dengan metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi Hak Asasi Manusia (HAM) Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014?

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Lie (2004: 68) metode pembelajaran *make a match* (mencari pasangan) adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa.

Menurut Suprijono (2009: 96) metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan, sedangkan menurut Silberman (2001: 232) metode pembelajaran *make a match* adalah cara menyenangkan lagi efektif untuk meninjau ulang materi pelajaran (Djoko, 2011: 27).

Menurut Loma, (2009: 67) metode pembelajaran *make a match* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang diacak.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* adalah metode pembelajaran yang memberi kesempatan siswa untuk berpikir serta mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Suasana pembelajaran pada saat prasiklus menunjukkan suasana pembelajaran yang kurang kondusif. Hal ini ditandai pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan, mereka cenderung asik bermain dengan teman sebangkunya atau berbicara dengan temannya dengan topik diluar pembelajaran.

Pada saat prasiklus ini tampak sekali bahwa dalam pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang berminat, hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan masih konvensional sehingga membuat siswa tidak bersemangat dan jenuh dalam pembelajaran. Selain itu, siswa tidak benar-benar mengerjakan atau melakukan tugas yang diberikan oleh guru karena kurangnya pengawasan dan perhatian yang diberikan oleh guru. Hasil observasi yang dilakukan pada pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran hanya mendapatkan nilai rata-rata 73 yang termasuk pada kategori cukup.

## **SIKLUS I**

Secara umum deskripsi siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan metode *make a match* belum berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi karena siswa baru mengenal metode pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan siklus I, sebagian siswa belum memahami langkah-langkah metode *make a match* secara menyeluruh. Selain itu pada saat proses pembelajaran berlangsung kondisi kelas sangat gaduh karena siswa mencari kartu pasangannya sehingga mereka tidak mengindahkan batasan waktu yang diberikan oleh guru. Dalam mencari kartu pasangannya, banyak siswa belum bisa menemukan atau mencocokkan kartu pasangannya hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran siklus I mendapatkan nilai rata-rata 73% yang termasuk pada kategori cukup, dan dengan rincian nilai indikator adalah pada indikator kerjasama mendapatkan nilai rata-rata 64% yang termasuk pada kategori kurang, indikator tanggung jawab mendapatkan nilai rata-rata 78% yang termasuk pada kategori cukup, indikator pemberian respon mendapatkan nilai rata-rata 72% yang termasuk pada kategori cukup, dan indikator pemahaman mendapatkan nilai rata-rata 72% yang termasuk pada kategori cukup. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 74 yang termasuk pada kategori cukup.

Sedangkan untuk observasi aktivitas guru pada pembelajaran siklus I ini, menunjukkan guru belum bisa menciptakan suasana pembelajaran *make a match*

dengan baik. Hal ini diperoleh dari data aktivitas guru yang hanya memperoleh nilai rata-rata 73 yang termasuk pada kategori cukup.

Hasil ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan penyesuaian dengan metode belajar yang baru. Yang perlu diperhatikan pada pelaksanaan siklus II sebagai tindak lanjut siklus I adalah guru harus lebih menjelaskan secara jelas langkah-langkah metode pembelajaran *make a match* dengan memberikan bimbingan dan arahan, dan memberikan motivasi agar siswa lebih fokus terhadap pembelajaran serta menggunakan waktu secara baik agar pembelajaran berjalan dengan optimal.

## **SIKLUS II**

Secara umum pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar dan sesuai dengan skenario pembelajaran. Suasana pembelajaran berubah menjadi lebih kondusif, siswa mampu berpartisipasi dengan aktif dan menjalankan langkah-langkah metode pembelajaran *make a match* dengan baik. Selain itu siswa mampu mencari kartu pasangannya dengan waktu yang telah ditentukan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada proses pembelajaran siklus II mendapatkan nilai rata-rata 90 yang termasuk pada kategori sangat baik, dan dengan rincian nilai indikator adalah pada indikator kerjasama mendapatkan nilai rata-rata 90% yang termasuk pada kategori sangat baik, indikator tanggung jawab mendapatkan nilai rata-rata 91% yang termasuk pada kategori sangat baik, indikator pemberian respon mendapatkan nilai rata-rata 89% yang termasuk pada kategori baik, dan indikator pemahaman mendapatkan nilai 87% yang termasuk pada kategori baik. Sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 87 yang termasuk pada kategori baik.

Meningkatnya minat belajar siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam memberikan motivasi dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match*. Hasil observasi aktivitas guru meningkat dari siklus I dengan nilai rata-rata 73% naik menjadi 85% pada siklus II.

Berdasarkan hasil diatas yang menunjukkan peningkatan disetiap siklus membuktikan bahwa pelaksanaan metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKN materi Hak Asasi Manusia (HAM) pada siswa kelas X A SMA Negeri 1 Balong Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014. Dan ini yang diharapkan pada pelaksanaan metode ini yang sudah memenuhi rencana penelitian dan hasil yang diharapkan.

## **PEMBAHASAN ANTAR SIKLUS**

Pada prasiklus ditunjukkan suasana pembelajaran yang belum kondusif dan menyebabkan siswa terkesan malas dan tidak memperhatikan pelajaran karena metode pembelajaran yang membuat siswa tidak aktif dan berpartisipasi pada pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi belajar siswa pada saat pra siklus yang menunjukkan nilai rata-rata 73 yang artinya termasuk pada kategori kurang. Hal menunjukkan bahwa dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran yang konvensional.

Pada siklus I pelaksanaan metode *make a match* belum berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Dalam proses pembelajaran siswa sangat gandrung dalam mencari kartu pasangan yang mereka pegang, selain itu guru kurang bisa membagi waktu sehingga pembelajaran belum berjalan dengan maksimal. Hasil observasi minat belajar siswa juga menunjukkan nilai rata-rata mencapai 73, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 74 sedangkan aktivitas guru mendapatkan nilai rata-rata 73%.

Pada siklus II pelaksanaan metode pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Dari hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai rata-rata 90, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai rata-rata 87, sedangkan aktivitas guru mencapai nilai rata-rata 85%.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Menurut Anita Lie (dalam Isjoni, 2009: 23) bahwa pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu pembelajaran yang memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi, kerjasama dan minat dalam pembelajaran. Guna meningkatkan minat belajar siswa tersebut, maka digunakan sebuah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa yaitu metode pembelajaran *make a match*. Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain dan akan menambah variasi model pembelajaran yang menarik, menyenangkan, meningkatkan aktivitas dan kerjasama siswa.

Hasil observasi diperoleh nilai rata-rata minat belajar siswa 73 yang termasuk dalam kategori cukup pada siklus I dan meningkat menjadi 90 yang termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata indikator minat belajar yaitu: pada indikator kerjasama 64% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II, pada indikator tanggung jawab 78% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II, pada indikator pemberian respon 72% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II, sedangkan dan pada indikator pemahaman 72% pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 74 meningkat menjadi 87 pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut sudah tepat digunakan untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn dalam materi Hak Asasi Manusia (HAM) kelas X A SMA N 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan Pemaparan di atas tentang penerapan pembelajaran PKn dengan metode *make a match* pada sub pokok bahasan Hak Asasi Manusia (HAM) di kelas X A SMAN Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas X A SMAN Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 pada awalnya memiliki kendala karena siswa belum benar-benar paham metode pembelajaran tersebut. Selain itu, metode pembelajaran ini baru pertama kali dilakukan di kelas X A SMAN Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014 dalam proses pembelajaran. Tetapi setelah dilaksanakan mengalami peningkatan disetiap siklusnya, hal ini ditandai dengan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *make a match* ini, aktivitas guru menjadi meningkat yaitu siklus I 73% menjadi 85% pada siklus II.
2. Metode *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata minar belajar siswa dan hasil belajar siswa yang naik secara signifikan dari siklus I ke siklus II. Dilihat dari hasil observasi minat belajar siswa pada siklus I rata-rata minat belajar siswa sebesar 73% meningkat menjadi 90% pada siklus II. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran juga meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa yang meningkat dari siklus I sebesar 74 menjadi 87 pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata indikator minat belajar yaitu: pada indikator kerjasama 64% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II, pada indikator tanggung jawab 78% pada siklus I meningkat menjadi 91% pada siklus II, pada indikator pemberian respon 72% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus II, sedangkan dan pada indikator pemahaman 72% pada siklus I meningkat menjadi 87% pada siklus II, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai 74 meningkat menjadi 87 pada siklus II.

Telah terbuktinya metode pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode pembelajaran kooperatif salah satunya metode pembelajaran *make a match* karena dengan menggunakan metode pembelajaran ini siswa lebih aktif dan

berminat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa dapat belajar dalam situasi yang menyenangkan sehingga siswa tidak mudah jenuh dan bosan.

2. Bagi kepala sekolah, sebaiknya menginstruksikan kepada para guru agar menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih merangsang dan menjadikan siswa aktif, berpartisipasi serta meningkatkan minat dalam kegiatan pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, dalam menerapkan metode *make a match* diperlukan bimbingan. Untuk itu, bagi kelas yang siswanya lebih dari 26 orang diperlukan penguasaan kelas yang baik karena suasana belajar akan sulit dikontrol. Selain itu, sebelum menerapkan metode pembelajaran ini, peneliti harus terlebih dahulu menyiapkan kartu soal atau kartu jawaban dengan pernyataan yang mudah dimengerti oleh siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie, 2004. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Rieneka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jogjakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Sudarsono, 2003. *Pengertian Metode Pembelajaran*. Jakarta
- Slameto, 2003 *Proses Pembelajaran Karif Learning*. Bandung: Rieneka Cipta
- Sudjana, Nana. Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: PT Sinar Baru
- Sudjana. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Produktion.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Produktion
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Usaha Keluarga.
- Supriyanto, Djoko, Hari. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Dengan Model Make A Match Dalam Rancangan Pembelajaran Tander pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN Tamban-Kromo 2 Tahun 2010/2011*. Skripsi. IKIP Madiun.

Sundawa, Dadang, Dll. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan SMP kelas VIII*.

Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Wahab, 2007. *Sistem Belajar Mengajar*. Bandung

<http://wbungs.blogspot.com/2012/07/model-pembelajaran-make-and-match.html>

<http://www.atcontent.com/Publication/869473987090999GD.text/-/Menerapkan-Metode-Pembelajaran-%22Make-A-Match%22>